

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KUDU BANJAR MELALUI PENGOLAHAN LIMBAH PELEPAH PISANG

Rukminingsih¹, Adi Arianto², Ima Z. D. Syafitri³

*^{1,2,3}STKIP PGRI Jombang ; Jl. Pattimura III/20 Sengon - Jombang,
telp/fax (0321) 854319*

*¹rukminingsih19@yahoo.co.id, ²nurfutriani493@gmail.com,
³ruliaika3322@yahoo.com*

Abstract

Kudubanjara Village is one of the village that have some problems. One of the problem faced by community is the availability of Banana midripValley, but not really effective in its use, Banana midripoften found in village place especially in Kudubanjara Villages, but less production in their use, many banana midrip that unprocessed need a way to optimize their existence so it will be more functionable.Community empowermentis expected to provide information that banana midrip valley that unused before, can be processed to selling value product such as Craft. With using implementation method consist of two stages i.e 1) Preparation Stage 2) implementation stage. The purpose of the community empowerment in Kudubanjara Village to make the community can create product from banana midrip valley so they can improve their income through the sale of the craft that produced, beside of that hopes Kudubanjara Village can be center of the craft production from banana midrip that can improve the community economic.

Keyword : *Village Condition, Banana Midrip, Training*

Abstrak

Desa Kudubanjara merupakan salah satu desa yang memiliki beberapa permasalahan. Salah satu permasalahan yang di hadapi masyarakat yaitu tersedianya limbah pelepah pisang yang melimpah, namun kurang efektif dalam pemanfaatannya. Pelepah pisang banyak dijumpai di wilayah pedesaan terutama di desa Kudubanjara, namun kurang adanya pengolahan dalam pemanfaatannya. Banyaknya limbah pelepah pisang yang tidak diolah perlu adanya cara untuk mengoptimalkan keberadaannya agar lebih bermanfaat. Adanya pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat memberikan informasi bahwa limbah pelepah pisang yang awalnya tidak dimanfaatkan, dapat diolah menjadi produk bernilai jual seperti kerajinan. Dengan melalui metode pelaksanaan terdiri dari 2 tahap yaitu 1) tahap persiapan 2) tahap pelaksanaan. Tujuan diadakan pemberdayaan masyarakat Desa Kudubanjara yaitu agar masyarakat mampu menciptakan suatu produk dari limbah pelepah pisang sehingga dapat meningkatkan pendapatan melalui penjualan kerajinan yang dihasilkan, selain itu harapannya Desa Kudubanjara dapat menjadi sentra

penghasil kerajinan dari pelepah pisang yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata kunci: *Kondisi Desa, Pelepah Pisang, Pelatihan*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan penduduk terbesar ke empat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Namun, jumlah penduduk Indonesia yang besar tersebut tidak diimbangi dengan jumlah wirausahawan. Menteri Koperasi dan UKM kabinet Indonesia bersatu jilid 2, Syarifuddin Hasan menyampaikan bahwa jumlah penduduk Indonesia mencapai 238 juta jiwa, sedangkan jumlah wirausahawan hanya mencapai 0,24% saja dari jumlah penduduk tersebut. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat dengan tingginya jumlah wirausahawan yang mana akan menciptakan suatu sikap kemandirian dalam berekonomi. Salah satunya dengan memanfaatkan berbagai macam limbah yang ada disekeliling kita seperti limbah dari batang pisang (Zahiroh.2018:14).

Pisang merupakan tumbuhan yang mudah dalam perawatan sekaligus tidak banyak membutuhkan pupuk atau bahan lain dalam hal perawatan. Sehingga banyak masyarakat yang gemar untuk menanam pohon pisang, baik untuk dimakan sendiri atau dijual. Biasanya masyarakat dalam mengolah pohon pisang hanya mengutamakan buah, daun, dan jantung pisang. Namun terdapat bagian lain yang bernilai jual tinggi jika diolah dengan benar. Salah satunya yaitu pada batang dari pohon pisang.

Pelepah pisang banyak dijumpai di wilayah pedesaan, namun kurang adanya pengolahan dalam pemanfaatannya. Banyaknya batang pohon pisang yang tidak diolah perlu cara untuk mengoptimalkan keberadaan aset tersebut agar menjadi lebih bermanfaat. Kebanyakan masyarakat hanya membuang begitu saja batang pisang setelah selesai memetik buah dari pohon pisang. Sehingga tidak ada lagi nilai jual yang dikandung pada batang pisang ini. Padahal ada beberapa manfaat dari batang pisang baik sebagai obat penyembuhan beberapa penyakit maupun sebagai nilai jual lebih tinggi yaitu dengan memanfaatkannya sebagai kerajinan.

Desa Kudubanjara merupakan salah satu desa yang memiliki beberapa permasalahan. Salah satu permasalahan yang di hadapi masyarakat yaitu pertama tersedianya limbah pelepah pisang yang melimpah, namun kurang efektif dalam pemanfaatannya, kedua kurangnya motivasi untuk berwirausaha. Masyarakat Desa Kudubanjara kurang dalam pengolahan limbah pelepah pisang disebabkan karena kurang inovasi dan minimnya waktu luang untuk menciptakan suatu produk yang bernilai jual. Pentingnya motivasi masyarakat dalam penumbuhan jiwa kewirausahaan dengan mengadakan seminar kewirausahaan.

Diadakannya seminar kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar termotivasi dalam menciptakan suatu produk, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain mengadakan acara seminar, masyarakat diberdayakan dengan pendampingan tim melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Kudubanjara melalui Pelatihan Limbah Pelepah Pisang. Adanya pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat memberikan informasi bahwa limbah pelepah pisang yang awalnya tidak dimanfaatkan, dapat diolah menjadi produk yang bernilai jual seperti kerajinan.

Berdasarkan masalah di Desa Kudubanjara dirumuskan permasalahan yaitu (1) Bagaimana mengembangkan limbah pelepah pisang dalam menciptakan suatu produk di Desa Kudubanjara?, (2) Bagaimana hasil yang dicapai dalam pelatihan limbah pelepah pisang dalam meningkatkan perekonomian di Desa Kudubanjara?, (3) Bagaimana strategi pemasaran kerajinan pelepah pisang di Desa Kudubanjara? Tujuan perumusan masalah sebagai berikut (1) Untuk mengetahui cara mengembangkan limbah pelepah pisang dalam menciptakan suatu produk di Desa Kudubanjara, (2) Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pelatihan limbah pelepah pisang dalam meningkatkan perekonomian di Desa Kudubanjara, (3) Untuk mengetahui strategi pemasaran kerajinan pelepah pisang di Desa Kudubanjara.

Tujuan diadakannya pemberdayaan masyarakat agar mampu menciptakan suatu produk dari pelepah pisang sehingga dapat meningkatkan pendapatan melalui penjualan kerajinan yang dihasilkan, selain itu harapannya Desa

Kudubanjar dapat menjadi sentra penghasil kerajinan dari pelepah pisang yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat melalui tahapan berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan di laksanakan selama satu minggu yaitu berupa melakukan kesepakatan bersama dengan pihak Desa Kudubanjar, menyusun jadwal kegiatan, serta penentuan tempat sosialisasi yaitu di Balai Desa Kudubanjar dan persiapan bahan dan alatnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Meliputi dua tahap yaitu sosialisasi pengolahan limbah pelepah pisang dan pengajaran. Dalam tahap sosialisasi mencakup pengenalan limbah pelepah pisang yang di jadikan kerajinan unik serta bernilai jual. Tahap pengajaran pelaksanaan di laksanakan pada minggu ke-3.

3. Kebutuhan Program

Program kerajinan limbah pelepah pisang memerlukan beberapa kebutuhan baik berupa bahan dan alat sebagai berikut: Limbah pelepah pisang, Kertas Karton, Gunting dan Cutter, Lem Rajawali dan Castol, Penggaris dan Pensil, Pernis/Cat kayu.

4. Peserta yang Terlibat

Peserta dalam kegiatan pelatihan pelepah pisang ini adalah ibu-ibu Dasawisma Desa Kudubanjar yang berjumlah 20 orang. Pada saat pelatihan di bentuk kelompok kecil sebanyak 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang disetiap kelompoknya.

5. Model yang Digunakan Program Pengolahan Limbah Pelepah Pisang

Adapun model yang digunakan dalam pemberdayaan dengan cara memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan yang sedang berkembang serta mengembangkan keahlian dan melatih masyarakat untuk menciptakan suatu produk.

a. Penyelesaian Masalah Di Lapangan

Acara kegiatan pelatihan kerajinan pelepah pisang tidak mengalami suatu hambatan, hanya saja sebelum kegiatan dilaksanakan, proses pengeringan pelepah pisang kurang maksimal. Sehingga untuk mendapatkan pelepah pisang yang kering, cara yang dilakukan adalah menyetriknya.

b. Hasil yang di Capai

Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk memberikan informasi pada masyarakat bahwa pengolahan limbah pelepah pisang dapat meningkatkan nilai ekonomis suatu barang, jika diimbangi dengan pengolahan yang tepat dapat menciptakan produk bernilai jual tinggi. Pencapaian dalam pemberdayaan masyarakat cukup baik, masyarakat sangat antusias dalam pengerjaan kerajinan dari pelepah pisang, selain itu barang yang dihasilkan terdiri dari model dan motif yang menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Limbah Pelepah Pisang

Kegiatan pelatihan pelepah pisang dilaksanakan pada Minggu ke-3 yang bertempat di Balai Desa Kudubanjar. Adanya pengolahan pelepah pisang dilakukan untuk mengurangi limbah yang tidak dimanfaatkan dengan baik di desa tersebut. Sebelum membuat suatu produk kerajinan, limbah pelepah pisang dikeringkan terlebih dahulu. Limbah pelepah pisang yang sudah kering dijadikan produk berupa kerajinan yang mempunyai nilai jual. Produk kerajinan dari pelepah pisang di buat dengan cukup mudah, hanya saja membutuhkan waktu 3-4 hari proses pengeringan pelepah pisang tergantung pada kondisi cuaca. Pelepah pisang diolah untuk dijadikan berbagai kerajinan, contohnya tempat tissue, tempat pensil, celengan dan lain-lain. Berikut proses pembuatan kerajinan pelepah pisang

- a. Desain dasaran dari kardus bekas/kertas karton
- b. Hilangkan serabut pelepah pisang, dan haluskan pelepah pisang untuk kemudian dikeringkan
- c. Ambil pelepah pisang yang telah dikeringkan

- d. Kemudian lilitkan pelepah pisang tersebut pada kardus yang telah dibentuk
- e. Berikan lem rajawali pada pelepah pisang kering yang akan ditempelkan kertas karton
- f. Bentuk hiasan dari pelepah pisang yang dijadikan pernak pernik berbentuk pita, bunga, dll
- g. Tempelkan pernak-pernik dari pelepah pisang pada kertas karton yang sudah jadi.

2. Hasil yang Dicapai dalam Pelatihan Limbah Pelepah Pisang

Kegiatan pelatihan pelepah pisang di Desa Kudubanjari menghasilkan beberapa kerajinan yang bernilai jual. Antusias ibu-ibu Dasawisma mempermudah tim pelaksana dalam mendampingi dan mengajarkan cara-cara pembuatan kerajinan. Tidak hanya antusias saja, ibu-ibu juga meuangkan ide-ide kreatif dalam menghias kerajinan yang dibuatnya. Kerajinan tampak kokoh, rapi, dan menarik.

Tabel 1 kegiatan pengabdian desa

| Lokasi | Waktu | Jenis Kegiatan | Keberhasilan |
|---------------|--------------|--------------------------|---------------------|
| Balai Desa | Minggu ke-3 | Pelatihan Pelepah Pisang | 80% |

3. Strategi Pemasaran Kerajinan Pelepah Pisang

Dalam pengolahan pelepah pisang tidak hanya sekedar menjadikan kerajinan yang bernilai ekonomi saja, namun strategi pemasarannya juga harus di perhatikan. Mulai dari pembuatan produk, kerapihan produk, sampai pengemasan, tim merencanakan pemasaran untuk mengenalkan produk sampai proses penjualan dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut.

a. Harga jual

Harga jual dari kerajinan pelepah pisang bervariasi, tergantung tingkat kesulitan proses pembuatan. Untuk harga kotak tisu Rp. 25.000,- s/d Rp. 35.000,-. Harga celengan kotak Rp. 20.000,- s/d Rp. 30.000,-

b. Promosi

Kerajinan pelepah pisang di promosikan melalui online seperti Whatsapp, Intagram, Facebook dan face to face di desa masing-masing anggota tim.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di Desa Kudubanjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang, dapat disimpulkan bahwa rencana program kerja terlaksana dengan baik. Pada program pokok pelatihan pelepah pisang dilaksanakan di Balai Desa Kudubanjar mengembangkan suatu produk bermanfaat, berawal dari limbah pelepah pisang kemudian diolah menjadi kerajinan yang dapat digunakan. Pemberdayaan masyarakat desa Kudubanjar menghasilkan kerajinan yang menarik, ibu-ibu sangat antusias dalam proses pembuatan. Tidak hanya diajarkan cara pembuaran produk saja, tim juga mengajarkan bagaimana cara pemasaran produk.

SARAN

Dalam pengabdian masyarakat untuk menjalankan sebuah program kerja membutuhkan komunikasi, baik anggota kelompok maupun masyarakat yang bersangkutan. Hal ini bermaksud untuk mencapai tujuan bersama dalam keberhasilan program kerja.

DaftarPustaka

- [1] Putri, Tatik Novia. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Alam di Dusun Tanjung Rejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- [2] Zahiroh, Najma. 2018. *Pendampingan Kaum Ibu Melalui Pengolahan Batang Pisang di Desa Meluwur Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Surabaya.